**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner angket dan tes tulis dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. **Variabel X (Intensitas Membaca)**

Data variabel X ini diperoleh dari hasil penyebaran angket yang telah peneliti sebar dan bagikan kepada para siswa-siswi di MA Al-Khairiyah Pontang Serang, untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca (Variabel X) terhadap pemahaman siswa (Variabel Y). Peneliti menyebarkan angket kepada 30 responden. Adapun angket terdiri dari 20 pernyataan tentang membaca dan hasil dari penyebaran angket tersebut adalah sebagai berikut:

60 62 65 67 68 73 74 75 75 75 77 78 78 78 81 82 83 83 84 84 84 85 85 87 88 88 91 92 93 94

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 94. Rentangan skor jawaban responden pada variabel intensitas membaca dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 30 orang responden, untuk data intensitas membaca skor rata-rata 79,5; modus, 80,26; median, 80,23; varians, 64,75; dan standar deviasi 8,05.

termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel intensitas membaca dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Kelas** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 60-65 | 2 | 7 |
| 66-71 | 3 | 10 |
| 72-77 | 5 | 17 |
| 78-82 | 11 | 37 |
| 84-89 | 6 | 20 |
| 90-95 | 3 | 10 |
| ∑ | 30 | 100 |

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 60 – 65. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 7 % dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 66 – 71. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 72 – 77. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 78 – 82. Frekuensi berjumlah 11 orang. Merupakan 37 % dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 84 – 89. Frekuensinya berjumlah 6 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 90 – 95. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden.

Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada Gambar di bawah ini:

1. Membuat grafik histogram variabel X

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 59,5 – 65,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 65,5 – 71,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 71,5 – 77,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 77,5 – 83,5, frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 83,5 – 89,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 89,5 – 95,5 frekuensinya berjumlah 3 orang.

1. Membuat grafik poligon variabel X

Gambar 4.2 Grafik Poligon

1. **Variabel Y (Pemahaman Siswa)**

Untuk mendapatkan data variabel Y (pemahaman siswa) peneliti juga menyebarkan tes soal essay kepada 30 responden yang berisi 10 pertanyaan tentang materi fiqih yang telah diajarkan dan hasil dari penyebaran tes soal essay tersebut adalah sebagai berikut:

58 60 60 64 66 68 68 70

70 70 72 75 78 78 78 80

80 80 80 80 80 82 84 84

84 86 86 88 90 92

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 92. Rentangan skor jawaban responden pada variabel pemahaman siswa dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran tes tertulis terhadap 30 orang responden, untuk data pemahaman siawa skor rata-rata 76,5; modus, 78,92; median, 77,5; varians, 77,79; dan standar deviasi 8,82.

termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Kelas** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 58-63 | 3 | 10 |
| 64-69 | 4 | 13 |
| 70-75 | 5 | 17 |
| 76-81 | 9 | 30 |
| 82-87 | 6 | 20 |
| 88-93 | 3 | 10 |
| ∑ | 30 | 100 |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 58 – 63. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 64 – 69. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 13 % dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 70 – 75. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 76 – 81. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 30 % dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 82 – 87. Frekuensinya berjumlah 6 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 88 – 93. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden.

Table distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada Gambar di bawah ini:

1. Membuat grafik histogram variabel Y

Gambar 4.3 Grafik Histogram Variabel Y

Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 57,5 – 63,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 63,5 – 69,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 69,5 – 75,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 75,5 – 81,5, frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 81,5 – 88,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 88,5 – 93,5 frekuensinya berjumlah 3 orang.

1. Membuat grafik poligon variabel Y

Gambar 4.4 Grafik Poligon

1. **Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyartan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolak jika Lohitung lebih besar dari Lotabel, atau Ho diterima jika Lohitung lebih kecil dari Lotabel. Dengan diterimanya Ho berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

### **Uji Normalitas Data Intensitas Membaca (X)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lohitung sebesar 0,078. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 30 diperoleh Lotabel = 0,161. Dengan demikian Ho diterima karena Lohitung lebih kecil dari Lo tabel (0,078< 0,161). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel intensitas membaca (X) dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Α | Lo Hitung | Lo Tabel | Keputusan |
| 30 | 0,05 | 0,078 | 0,161 | Ho diterima |

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden dicari rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

Rata-rata skor =

=

= 119,25

Seanjutnya ditentukan dalam bentuk presentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Presentasi skor= x 100%

= x 100%

= 85,17%

Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori presentasi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Baik | 76% - 100% |
| Cukup | 50% - 75% |
| Kurang Baik | 40% - 55% |
| Tidak Baik | Kurang dari 40%[[1]](#footnote-1) |

Tabel 4.5 Kategori Presentasi Penilaian

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada intensitas membaca (Variabel X) sebesar 85,17% setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori presentasi penilaian, ternyata angka 85,17% berada diantara 76% - 100%, yang berarti variabel x ( intensitas membaca) termasuk dalam kategori baik.

1. **Uji Normalitas Data Pemahaman Siswa (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lohitung sebesar 0,138. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 30 diperoleh Lotabel = 0,161. Dengan demikian Ho diterima karena Lohitung lebih kecil dari Lotabel (0,138< 0,161). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Pemahaman Siswa (Y) dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Α | Lohitung | Lotabel | Keputusan |
| 30 | 0,05 | 0,138 | 0,161 | Ho diterima |

Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden dicari rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

Rata-rata skor =

=

= 229,5

Seanjutnya ditentukan dalam bentuk presentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Presentasi skor= x 100%

= x 100%

= 81,96%

Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori presentasi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Baik | 76% - 100% |
| Cukup | 50% - 75% |
| Kurang Baik | 40% - 55% |
| Tidak Baik | Kurang dari 40%[[2]](#footnote-2) |

Tabel 4.7 Kategori Presentasi Penilaian

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada pemahaman siswa (Variabel Y) sebesar 81,96% setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori presentasi penilaian, ternyata angka 81,96% berada diantara 76% - 100%, yang berarti variabel Y (pemahaman siswa) termasuk dalam kategori baik.

1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif antara intensitas membaca terhadap pemahaman siswa. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H0 : rxy = 0

H1 : rxy ≠ 0

1. Uji Regresi

Untuk mengetahui kontribusi intensitas membaca terhadap pemahaman siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a= 44,91 dan b= 0,40 Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X, Ŷ= 44,91 + 0,40X. Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.8 berikut Ini:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **SU.Va** | **DB** | **JK** | **RJK** | **Fh** | **FT** |
| Total | 30 | 177417 | 177417 |  |  |
| regresi (a) | 1 | 174956.03 | 174956.03 |  |  |
| Regresi(b/a) | 1 | 369.37 | 369.37 | 4.945 | 4.20 |
| Residu | 28 | 2091.60 | 74.70 |  |  |
| Tuna Cocok | 19 | 1390.93 | 73.21 | 0.940 | 2.43 |
| Kekeliruan | 9 | 700.67 | 77.85 |  |  |

Tabel 4.8 Anava Untuk Regresi Linear Sederhana Ŷ = 44,91 + 0,40X

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.8, hasil pengujian linieritas diperoleh Fhitung sebesar 0,940 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db1 = 19 dan db2 = 9 diperoleh Ftabel sebesar 2,43. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung< Ftabel atau 0,940< 2,43. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Ŷ = 44,91 + 0,40X, adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh Fhitung= 4,945 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan db1 = 1 dan db2 = 28, dan taraf kepercayan α = 0,05 diperoleh Ftabel 4,20. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung> Ftabel atau 4,945> 4,20 (lihat lampiran tabel F), maka H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

1. Uji Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi rxy = 0.828 dan koefisien determinasi r2 = 0.6863. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh thitung = 7,828. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh thitung > ttabel atau 7,828 >1,70 pada α =0,05 dan derajat kebebasan 28.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

1. **Intensitas Membaca**

Intensitas membaca siswa dari hasil penyebaran kuisioner diperoleh rentang 60-94, dengan rata-rata sebesar 79,5 menunjukkan skor rata-rata tergolong baik dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 85,17% termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki Rizkianingrum pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami isi wacana.

Setelah mengadakan obervasi di MA Al-Khairiyah Pontang Kabupaten Serang, menurut penulis intensitas sangatlah penting dan perlu digalakan, karena intensitas membaca merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan pemahaman, tanpa membaca kita tidak akan tahu dan tidak akan mendapatkan informasi, sebab membaca adalah sumber dari segala informasi. Maka diperlukan srategi dan kreatifitas dari pemangku kepentingan untuk memunculkan kegiatan intensitas membaca yang bersifat terus-menerus dan berkelanjutan.

1. **Pemahaman Siswa**

Tingkat pemahaman siswa dari hasil pengisian kuisioner diperoleh rentang 58 sampai 92, dengan rata-rata sebesar 76,5 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong baik, bila dilihat dari ketercapaiannya pada pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 81,96% termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki Rizkianingrum pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami isi wacana.

Banyak cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dan yang utamanya adalah seorang guru harus mampu mendorong siswanya untuk terus menggali dan menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar dan berbagai literatur yang ada, yakni dengan membaca dan terus membaca secara intensif, dari keintesifan siswa dalam membaca maka pengetahuan dan pemahaman mereka akan bertambah dan mendalam karena pengetahuan dan informasi tersebut tertanam dalam hatinya dari hasil membaca secara intensif tersebut.

1. **Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca terhadap pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi rxy sebesar 0.828 dan thitung = 7,828 yang lebih besar dari ttabel pada α = 0,05 yaitu 1,70.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier Ŷ = 44,91 + 0,40X. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor intensitas membaca diikuti oleh perubahan satu unit skor pemahaman siswa sebesar 0,560.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi intensitas membaca siswa maka semakin tinggi pula pemahaman siswa dan sebaliknya semakin rendah intensitas membaca siswa maka semakin rendah pula pemahaman siswa.

Besarnya konstribusi variabel x terhadap variabel Y, dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Cd = r2 X 100 %

0,8282 X 100 = 0,6863 x 100%

= 68,63%

Hal ini berarti besarnya pengaruh intensitas membaca terhadap pemahaman siswa sebesar 68,63%. Hasil yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai intensitas membaca dan pemahaman.

Hasil penelitian tentang pengaruh intensitas membaca dengan kemampuan memahami wacana juga didapati dalam penelitian Kiki Rizkianingrum, yang menunjukkan terdapat pengaruh antara intensitas membaca terhadap kemampuan memahami isi wacana sebesar 65%, dan sisanya adalah pengaruh luar.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

* 1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan uji coba baik validitas maupun reliabilitas instrumen.
  2. Pengambilan sampling secara sengaja dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
  3. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi kedua angket yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang dapat mengungkapakan perasaan dan kenyataan yang mereka lihat dan alami tentang intensitas membaca dan pemahaman siswa serta kurang dapat mengungkapkan hasil kinerja yang ada dalam dirinya masing-masing.
  4. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa-siswi kelas IX MA Al-Khairiyah Pontang Kabupataen Serang, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk mahasiswa yang lain yang ada di sekitar Kab. Serang, atau pada tingkat regional Banten maupun tingkat nasional Indonesia.

1. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 232 [↑](#footnote-ref-1)
2. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 232 [↑](#footnote-ref-2)